



Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Perancah Majas Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

¹ Rofi Jumarta, ² Agus Trianto, ³ Wisman

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: rofijumarta@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik perancah majas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah metode diskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini guru dan siswa dengan jumlah populasi siswa yaitu sebanyak 16 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumen, dan wawancara. Data pada penelitian ini berupa ucapan dan perbuatan guru dan siswa pada pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik perancah majas bahasa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, teknik perancah majas yang diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A terlihat para peserta didik timbul rasa motivasi belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Namun, penerapan teknik perancah majas yang dilakukan oleh guru pada peserta didik belum sesuai dengan prosedur pembelajaran perancah sebagai mana mestinya.

Kata Kunci: *Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi, Teknik Perancah Majas*

Abstract

The purpose of this study was to find out how the process of learning poetry writing skills using the figurative scaffolding technique in class VIII SMP countries 4 Bengkulu City. The method used is a qualitative descriptive method. The data sources in this study were teachers and students with a total student population of 16 students. Data collection techniques using observation, documents, and interviews. The data in this study were in the form of words and actions of teachers and students in learning poetry writing skills with language figurehead scaffolding techniques in class VIII students of SMP Negeri 4 Bengkulu City. The results showed that the figurative scaffolding technique in learning poetry writing skills in class VIII SMP Negeri 4 Bengkulu City was used by teachers in the learning process. The results showed that the figurative scaffolding technique applied to learning poetry writing skills for class VIII A students showed that the students felt motivated to learn and complete tasks independently. However, the application of the figurative scaffolding technique carried out by the teacher to students is not in accordance with the scaffolding learning procedure as it should be.

Keywords: *Learning Poetry Writing Skills, Scaffolding Techniques.*

PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang kemudian bisa dikembangkan atau dilatih secara terus menerus hingga menjadi suatu potensi yang pada akhirnya seseorang tersebut menjadi ahli. Melalui proses belajar keterampilan seseorang bisa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentu saja harus dibekali dengan bimbingan.

Pembelajaran bahasa Indonesia siswa diminta menguasai empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2013:1). Namun kenyataannya penulis mengamati tepatnya di SMP N 04 Kota Bengkulu masih banyak siswa yang belum begitu memaksimalkan keterampilan menulis mereka karena kurangnya minat dan kurangnya perhatian khusus dari pihak sekolah sehingga menyebabkan keterampilan menulis ini cukup rendah atau kurang diminati oleh siswa.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan sebuah pesan dengan media tulisan, hal ini tentu saja memerlukan kreativitas atau ide ketika akan melakukan sebuah penulisan agar menjadi sebuah tulisan yang baik dan benar hingga munculah kemampuan menulis.

Sementara itu, untuk membuat keterampilan dalam hal menulis bisa disenangi dan timbul minat bagi siswa. Guru harus dituntut kreativitasnya dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar yang lebih menarik lagi dengan berbagai teknik dan metode yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran agar bisa menimbulkan minat keterampilan menulis bagi siswa. Keterampilan menulis ini tentu saja banyak manfaatnya bagi siswa diantaranya bisa meningkatkan kecerdasan, meningkatkan kreativitas, dan bisa membuat siswa memiliki kemauan dan kemampuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi.

Teknik perancah majas ini diharapkan bisa mendapatkan hasil yang maksimal pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik perancah majas pada kelas VIII SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. Teknik perancah majas ini merupakan salah satu teknik penelitian yang digunakan dengan tujuan memberikan dukungan atau bantuan sesuai dengan prosedur pembelajaran dengan perancah atau yang sering kita sebut pembelajaran *scaffolding*. jadi, pada proses pembelajaran teknik perancah ini diharapkan bisa membantu siswa mengembangkan majas atau gaya bahasa pada keterampilan menulis puisi sehingga kompetensi pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan siswa pun bisa lebih mengembangkan keterampilan yang mereka miliki daripada pembelajaran yang seperti biasanya dan bisa membuat siswa lebih mandiri sehingga siswa lebih kreatif ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, teknik perancah ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran keterampilan terutama dalam hal menulis. ilmu pengetahuan dalam studi bahasa Indonesia dan dapat menjadi inspirasi atau acuan bagi penelitian selanjutnya sehingga penelitian yang serupa dapat terus dilakukan.

Berdasarkan faktor-faktor dan penjelasan di atas peneliti ingin melihat bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII dengan atau tanpa menggunakan teknik perancah majas sehingga peneliti dapat menganalisis apa saja yang membuat kurangnya minat siswa pada keterampilan menulis terutama dalam menulis puisi pada pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, peneliti menerapkan penelitian dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Perancah Majas Pada Siswa Kelas VIII SMP N 04 Kota Bengkulu” dengan tujuan menganalisis proses pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII. Dalam penelitian ini peneliti berharap dari hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya dengan membuat keterampilan menulis dalam hal menulis puisi ini menjadi lebih menarik lagi dengan metode dan teknik yang lain agar penelitian seperti ini terus dilanjutkan agar dapat berkembangnya keterampilan menulis pada siswa dan peneliti juga berharap pada penelitian selanjutnya bisa lebih mengembangkan lagi metode atau teknik dalam proses pembelajaran dengan

Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Perancah Majas Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan selanjutnya sehingga siswa mendapatkan hasil pembelajaran secara maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas data serta disajikan secara naratif. Penelitian kualitatif ini bertujuan agar menemukan jawaban dari suatu fenomena (Winarni, 2018:146). Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak terlibat langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh.

Penelitian kualitatif, analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak analisis naratif. Menurut Sugiyono (2014:1) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Peneliti sejak awal telah bertujuan mengungkapkan data secara kualitatif dan disajikan secara naratif. Oleh sebab itu, Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik perancah majas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, yang nantinya data berupa lembar observasi, lembar dokumen beserta foto-foto kegiatan pembelajaran dari penelitian dapat dideskripsikan secara lengkap. Metode deskriptif ini sesuai dengan tujuan penelitian penulis yaitu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik perancah majas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Kota Bengkulu yang dihasilkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pada proses penelitian ini observasi dilakukan dengan cara ikut serta dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik perancah majas di kelas VIII A SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena pada saat penelitian ini berlangsung siswa sudah mulai belajar tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Proses pembelajaran dilakukan selama 60 menit dengan satu kali pertemuan karena, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks puisi untuk keterampilan menulis puisi terdapat pada KD 4.8 dan KI 4.8.2 dengan waktu pembelajaran selama 60 menit.

Pada saat observasi sesuai dengan silabus, Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada KD 4.8 dan KI 4.8.2, materi pembelajaran terdiri atas menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks puisi dengan menambahkan majas dalam puisi. Hasil proses observasi ini dapat dipastikan bahwa guru menggunakan teknik

perancah majas dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran perancah dan bisa mencapai kompetensi pembelajaran yang baik. Hasil observasi ini dapat kita lihat dari deskripsi berikut ini.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada saat kegiatan pendahuluan sebelum guru memulai proses pembelajaran guru memberikan salam, menyapa, dan mengecek daftar kehadiran siswa sambil memberikan motivasi kepada siswa serta mengingatkan terkait materi pembelajaran sebelumnya. Kegiatan Inti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah untuk mencapai kompetensi siswa dengan menggunakan teknik perancah majas. Selanjutnya, untuk kegiatan penutup guru menutup proses pembelajaran dengan memberikan salam akhir kepada siswa.

Pada saat pembelajaran akan dimulai pendahuluan adalah pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan motivasi dan membuat siswa agar bisa fokus dengan pembelajaran yang akan dimulai dan pada tahap ini teknik perancah atau pembelajaran *scaffolding* sudah mulai guru terapkan secara perlahan kepada siswa.

Kegiatan inti pada pembelajaran keterampilan menulis puisi ini dilaksanakan pada tanggal 23-Oktober-2021, selanjutnya pada kegiatan inti ini guru menjelaskan tentang cara menulis puisi dengan majas serta mengembangkan ide-ide yang telah siswa dapatkan pada pembelajaran sebelumnya. Pada bagian guru menerapkan teknik perancah majas sesuai dengan langkah-langkah teknik perancah majas pada pembelajaran keterampilan menulis puisi dan guru menjelaskan sesuai dengan KD 4.8 dan KI 4.8.2 yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks puisi. Guru mengawali inti pembelajaran dengan menjelaskan hal-hal terkait dengan menulis puisi dan mulai menerapkan empat langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik perancah majas.

Kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengakhiri proses atau kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran setelah semua materi sudah tersampaikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi yang dilakukan dan diselesaikan selama satu kali pertemuan dalam satu minggu sesuai materi dari KD 4.8 dan KI 4.8.2. Pada penelitian ini mengamati teknik pembelajaran yang guru gunakan yaitu teknik perancah majas pada saat pembelajaran keterampilan menulis puisi dilaksanakan apakah guru tersebut menggunakan perancah majas atau tidak ketika pembelajaran keterampilan menulis puisi berlangsung. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan hanya memfokuskan pada satu kompetensi inti saja dan apakah guru menggunakan teknik perancah majas atau tidak sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung materi yang diterapkan yaitu sesuai materi yang terdapat dalam RPP tentang menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks puisi yang telah siswa pelajari sebelumnya. Dalam hal ini, guru menggunakan teknik perancah majas dari awal pembelajaran keterampilan menulis puisi dimulai dengan memperhatikan wilayah perkembangan siswa dalam menulis puisi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang guru gunakan. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan *project based learning* dan menggunakan metode perancah majas.

Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Perancah Majas Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

Buku yang digunakan selama proses pembelajaran keterampilan menulis puisi berlangsung adalah buku Kosasih, E. 2017. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (144 hlm). Mangun Wardoyo, Sigit. 2013. Teknik Menulis Puisi. Yogyakarta: Graha Ilmu (90 hlm). Media papan tulis juga guru gunakan untuk menjelaskan materi yang sedang diajarkan dan beberapa karya puisi diantaranya puisi Chairil Anwar.

Selama proses penelitian, dapat dilihat bahwa ada beberapa siswa yang perlu diberi perhatian lebih dan motivasi dalam hal menulis puisi dengan majas yang mereka pilih atau gunakan disinilah guru menerapkan teknik perancah kepada siswa tersebut. Oleh sebab itu, teknik perancah majas ini sangat berpengaruh bagi siswa untuk mengembangkan dan memahami materi keterampilan menulis puisi yang sedang mereka pelajari.

Pembahasan

Penelitian pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik perancah majas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik perancah majas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Pada saat penelitian ada beberapa tahapan yang dilalui dalam melakukan pengumpulan data saat pelaksanaan penelitian berlangsung yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.

Pada tahap observasi data yang diperoleh berupa data dari kegiatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik perancah majas di kelas VIII A SMP Negeri 4 Kota Bengkulu secara langsung. Dalam hal ini, ada tiga tahapan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pembuka, inti dan penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung saat penelitian, pada kegiatan pendahuluan guru terlihat membuka proses pembelajaran dengan cara mengucapkan salam kepada siswa dan menyapa siswa setelah melakukan hal itu, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, memberi motivasi kepada siswa dan menanyakan perihal materi sebelumnya yang telah dibahas untuk memastikan siswa sudah memahami betul tentang materi yang telah mereka pelajari agar bisa melanjutkan ke materi berikutnya. Pada bagian ini sudah terlihat bahwa guru sudah menggunakan teknik perancah yaitu terlihat pada saat guru memberikan motivasi kepada siswa ketika sebelum memasuki proses inti dalam pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu tahapan pembelajaran perancah atau *scaffolding* dengan adanya tahapan ini peserta didik terlihat semangat untuk memulai proses pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa guru sudah menggunakan teknik perancah dalam kegiatan pendahuluan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran perancah.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran. Pada tahapan ini guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung yaitu materi tentang menulis puisi. Dalam hal ini, guru menjelaskan kembali kepada peserta didik tentang unsur-unsur pembangun teks puisi serta menjelaskan bagaimana penggunaan majas yang baik dan benar dalam menulis puisi agar menjadi lebih indah sesuai dengan tugas yang akan peserta didik kerjakan pada proses pembelajaran. Pada pembelajaran inti ini guru menerapkan empat langkah proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik perancah majas

Pada proses pembelajaran guru terlihat sudah menentukan *Zone of Proximal*

Development untuk melihat perkembangan dan kemampuan siswa tentang materi dan tugas yang sedang mereka pelajari. Setelah menentukan *Zone of Proximal Development* guru terlihat melaksanakan pembelajaran *Scaffolding* kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus dalam mengembangkan puisi dan majas yang mereka tulis sesuai dengan kemampuan mereka sehingga bisa belajar mandiri. Namun, pada penerapan teknik perancah majas dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dikelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu guru hanya menekankan tentang materi majas kepada peserta didik sehingga bisa dikatakan guru belum begitu menerapkan teknik perancah majas secara sepenuhnya dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Selanjutnya, kegiatan penutup. Pada proses kegiatan penutup pembelajaran, guru terlihat memberitahukan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan mereka pelajari selanjutnya kepada peserta didik. Pada kegiatan penutupan pembelajaran ini guru sudah tidak menggunakan pembelajaran perancah lagi karena siswa sudah bisa belajar secara mandiri setelah mendapatkan bantuan dan penjelasan dari guru sebelumnya dan pada kegiatan penutup guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Kota Bengkulu maka dapat disimpulkan bahwa, teknik perancah majas yang diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A terlihat bahwa guru menerapkan teknik perancah majas pada peserta didik belum sesuai dengan prosedur pembelajaran perancah sebagai mana mestinya. Hal ini karena, guru hanya menekan tentang pengertian majas saja kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Respon peserta didik baik dan bisa menyelesaikan tugas mereka secara mandiri pada akhir pembelajaran dan timbul motivasi belajar pada peserta didik.

Teknik perancah majas ini hanya bersifat sementara ketika dalam penerapannya namun teknik perancah ini sangat memiliki pengaruh penting bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka terutama dalam menulis puisi dengan majas sehingga siswa bisa belajar mandiri ketika mereka sudah mendapatkan arahan atau petunjuk dari guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Saran untuk guru mungkin bisa meningkatkan lagi tentang pentingnya penggunaan teknik perancah demi meningkatkan kompetensi produktif baik dalam hal menulis maupun berbicara dengan memperbanyak lagi latihan penggunaan teknik perancah ketika proses pembelajaran sehingga bisa mempersiapkan lebih matang lagi atas apa yang akan disampaikan kepada peserta didik agar lebih jelas dan mudah dimengerti.

Saran untuk siswa agar bisa lebih memperhatikan lagi ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa bisa menjadi lebih aktif dan timbul banyak pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa sebaiknya lebih mempersiapkan diri dengan cara belajar dari rumah dengan membaca buku paket yang telah dimiliki.

**Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Perancah Majas
Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu**

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Sudrajat. 2013. Pembelajaran Scaffolding untuk Kesuksesan Belajar Siswa. *Blog Pendidikan Akhmad Sudrajat Tentang Pendidikan*,(online).
(<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/12/02/pembelajaran-scaffolding-untuk-kesuksesan-belajar-siswa/> diakses 2 Desember 2013).
- Dalman. 2020. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful. Bahri., & Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Etnografi: Kajian Filosofis Teoritis Dan Aplikatif Dilengkapi Contoh, Proses, Dan Hasil Penelitian Bidang Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hasani, Aceng. 2005. *Ikhtisar Menulis*. Serang: Untirta Press.
- J.Waluyo, Herman.1991. *Teori Dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Kodir, Abdul.2018. *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*.Bandung: CV Pustaka.
- Masruchin, Ulin Nuha. 2017. *Buku Pintar Majas, Pantun, Dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, Dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa.
- Winarni, E. W., 2018, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)* Jakarta : Bumi Aksara.
- Yunus, S. M. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto, Agus, Titik Harsiati, dan E. Kosasih. 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.